

RELEVANSI KURIKULUM FTIK TERHADAP KEBUTUHAN SEKOLAH ATAU MADRASAH DI ERA SOCIETY 5.0

Nur Atika¹, Suhaira Sapitri^{2*}, Isral Khaira³, Hadeli⁴, Rully Hidayatullah⁵

¹²³⁴UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

⁵IAI Sumbar, Pariaman, Indonesia

Email: 2214070162.suhairasapitri@gmail.com

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang kompleks. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebagai pencetak calon guru dituntut memiliki kurikulum yang relevan dengan kebutuhan sekolah atau madrasah di era ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum FTIK dengan kebutuhan sekolah dan madrasah di era Society 5.0, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman. Metode yang digunakan adalah library research, yaitu kajian kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Sumber-sumber data diperoleh dari Google scholar rentang tahun terbitan 2017-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kurikulum FTIK dengan kebutuhan di lapangan, khususnya dalam penguasaan teknologi, inovasi pembelajaran, serta penguatan karakter. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum FTIK dengan kebutuhan di lapangan, terutama dalam hal penguasaan teknologi, inovasi pembelajaran, dan penguasaan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum FTIK yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi dan evaluasi kurikulum tersebut agar pengembangannya dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: Relevansi kurikulum, FTIK, Era society 5.0

Abstract

The Society 5.0 era requires the education sector to adapt to technological developments and the complex needs of society. The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK), as a producer of prospective teachers, is required to have a curriculum that is relevant to the needs of schools or madrasahs in this era. This study aims to evaluate the relevance of the FTIK curriculum to the needs of schools and madrasahs in the Society 5.0 era and provide strategic recommendations for developing a curriculum that is adaptive to changes in the times. The method used is library research, which involves reviewing various literature sources, such as books, national and international scientific journals that are relevant to the topic. Data sources were obtained from Google Scholar for the publication years 2017-2025. The results of the study indicate that there is still a gap between the FTIK curriculum and the needs in the field, particularly in terms of technology mastery, learning innovation, and character development. The results of the study indicate a gap between the FTIK curriculum and the needs in the field, especially in terms of technology mastery, learning innovation, and character development. This study is expected to serve as a foundation for developing a more adaptive and responsive FTIK curriculum that aligns with the demands of the times. Therefore, further research is recommended to explore the implementation and evaluation of the curriculum in greater depth to ensure its development proceeds optimally.

Keywords: Curriculum relevance, FTIK, Era society 5.0

PENDAHULUAN

Kata *curriculum* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani *curere*, yang berarti lintasan lari atau jarak yang harus ditempuh dari garis awal hingga garis akhir. Makna ini

kemudian diadaptasi dalam konteks pendidikan. Kurikulum menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai dasar agar sistem yang diterapkan dapat berjalan secara

terstruktur dan menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting, berperan sebagai panduan yang mencakup materi pelajaran, cakupan pembelajaran, tujuan, serta strategi pelaksanaannya. Mutu dari setiap proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas kurikulumnya, sebab segala aktivitas pembelajaran di kelas pada dasarnya berpijak pada kurikulum yang digunakan (Indarta et al., 2022).

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dunia memasuki era Society 5.0, di mana integrasi antara dunia fisik dan digital menjadi semakin erat. Era ini menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini guna mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing secara global. Model pembelajaran abad ke-21 juga menuntut siswa untuk mencapai keterampilan 4C yaitu (*critical thinking, communication, coloboration, and creativity*) (Hidayat & Sukasari, 2019).

Era Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang mendorong manusia untuk terus berkembang secara seimbang dengan kemajuan teknologi buatan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Konsep merdeka belajar yang telah diterapkan dalam kurikulum saat ini sangat relevan dengan model pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada kebutuhan siswa (*student-centered learning*) (Hidayat & Sukasari, 2019).

Jika melihat sejarah, kurikulum saat itu masih berpusat pada guru. Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan kurikulum di

Indonesia menunjukkan perubahan yang pesat, mengikuti dinamika zaman. Kini, arah pengembangan kurikulum lebih menekankan pada keterbukaan akses bagi peserta didik dan penyediaan materi pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi diri siswa (Hidayat & Sukasari, 2019).

Teknologi, sebagai hasil cipta manusia, juga memainkan peran penting dalam mendukung transformasi pendidikan di era modern ini. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence, Big Data (data dalam jumlah besar) (Hidayat & Sukasari, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penyesuaian kurikulum pendidikan Islam di madrasah dengan kebutuhan dunia modern. Hidayat dan Sukari (2019) menekankan bahwa kurikulum madrasah harus mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 untuk menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, penelitian oleh Yusgiantara (2025) menyoroti pentingnya inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran di era Society 5.0. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis relevansi kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan kebutuhan sekolah atau madrasah di era Society 5.0 masih terbatas (Hidayat & Sukasari, 2019; Yusgiantara et al., 2025).

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menilai sejauh mana kurikulum FTIK telah disesuaikan dengan tuntutan era Society 5.0, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis relevansi kurikulum FTIK dalam mempersiapkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan sekolah dan madrasah di era digital

ini. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian yang diangkat adalah: Sejauh mana kurikulum FTIK relevan dengan kebutuhan sekolah atau madrasah dalam menghadapi tantangan era Society 5.0?

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi relevansi kurikulum FTIK dengan kebutuhan sekolah dan madrasah di era Society 5.0, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) (Akhyar et al., 2023). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengkaji literatur, baik berupa buku, jurnal, makalah, prosiding, maupun laporan ilmiah lainnya yang relevan dengan topik. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian dan penelaahan terhadap konsep, teori, serta temuan-temuan sebelumnya terkait kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan kebutuhan pendidikan di era Society 5.0. Tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan memberikan landasan praktis dalam pengembangan kurikulum yang relevan.

Kajian ini dibatasi pada sumber-sumber pustaka tanpa melibatkan riset lapangan, sehingga seluruh data diperoleh melalui dokumentasi literatur yang tersedia di perpustakaan atau repositori ilmiah. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun informasi, dan menginterpretasikan makna dari data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Prosedur dimulai dengan merumuskan fokus kajian penelitian. Selanjutnya dilakukan penelusuran dan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur melalui Google Scholar, dengan rentang tahun terbitan 2017-2025. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan

dianalisis dengan mengkaitkan informasi utama dan pendukung yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum Kurikulum Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menurut perspektif Islam, kurikulum dalam pendidikan agama Islam bersifat normatif dan historis filosofis. Secara normatif, Al-Quran mengandung ayat-ayat yang menyuruh manusia agar mempelajari segala sesuatu baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, baik benda-benda di bumi maupun di langit, baik kehidupan umat di masa sekarang, silam maupun pada masa medatang. Dalam Hadis, Rasulullah saw bersabda:

أدبوا أولادكم على ثلاث خصال على حب نبيكم وحب أهل بيته، وعلى قراءة القرآن فإن حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل إلا ظله، مع أنبيائه

(Ajarilah anakmu sekalian tentang tiga perkara, yaitu mencintai Nabinya, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur'an karena sesungguhnya orang yang membaca (hafal) Al-Qur'an akan berada di bawah perlindungannya, pada hari yang tidak ada perlindungan lain, kecuali perlindungannya bersama para nabi dan orang-orang yang dicintai-Nya) (HR. Al-Dailami dari Ali).

Secara filosofis dan historis dalam perspektif Islam, konsep kurikulum bermakna manhaj. Istilah manhaj berkaitan dengan jalan terang pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan unsur-unsur yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum pendidikan Islam menyangkut materi pendidikan Islam misalnya pengetahuan dan pengalaman yang secara sistematis disampaikan dan ditransformasikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Fathoni & Muhibbin, 2024).

Fathoni & Muhibbin
menginterpretasikan pemikiran Ahmah

Dahlan, kurikulum pada dasarnya merupakan konsep yang bersifat integral antara muatan kurikulum umum dengan muatan kurikulum agama yang diperinci, yaitu Al-Quran, hadis, akhlak, dan ilmu-ilmu sosial. Kurikulum integralistik merupakan kurikulum yang menyintesis antara metode pendidikan modern barat dengan pendidikan tradisional (Fathoni & Muhibbin, 2024).

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang bermakna lintasan atau jarak yang harus ditempuh, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal sebagai Manhaj, yaitu jalan terang dalam menjalani kehidupan. Dalam Kamus Tarbiyah, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara istilah, kurikulum memiliki beragam definisi dari para ahli. Intinya, kurikulum mencakup rancangan pembelajaran, bahan ajar, tujuan pendidikan, serta strategi pelaksanaannya. Definisi-definisi tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar (Hermansyah Lbs, 2023).

Kurikulum memegang peran krusial dalam kemajuan dunia pendidikan. Jika dianalogikan dengan tubuh manusia, kurikulum bagaikan jantung yang menjadi pusat penggerak kehidupan. Ia menjadi inti dari seluruh jenjang pendidikan, dan menjadi pedoman utama bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran serta meraih keberhasilan pendidikan. Kurikulum juga merupakan perpaduan antara pemikiran, tindakan, dan tujuan yang terarah (Afifah, 2019).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup capaian pembelajaran lulusan, materi kajian, metode pelaksanaan, dan sistem evaluasi, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014. Kurikulum dirancang dan diimplementasikan

untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh suatu program studi. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, aktivitas belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, serta sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran tersebut (Afifah, 2019)

Secara etimologis, relevansi berarti adanya hubungan atau keterkaitan. Dalam konteks pengembangan kurikulum, prinsip relevansi mengacu pada keselarasan, keterkaitan, serta kesesuaian antara unsur-unsur dalam kurikulum itu sendiri maupun antara isi kurikulum dengan kebutuhan serta tuntutan kehidupan masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, Lismina menginterpretasikan pemikiran Nana Syodih Sukmadinata, kurikulum harus memiliki dua jenis relevansi, yaitu relevansi internal yang menunjukkan keterpaduan antar komponen dalam kurikulum, dan relevansi eksternal yang mengarah pada kesesuaian kurikulum dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat di luar dunia pendidikan (Lismina, 2017).

Jika melihat sejarah kurikulum di Indonesia sejak tahun 1947, pendekatan pembelajaran saat itu masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan perubahan yang pesat, mengikuti dinamika zaman. Kini, arah pengembangan kurikulum lebih menekankan pada keterbukaan akses bagi peserta didik dan penyediaan materi pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi diri siswa. Teknologi sebagai hasil cipta manusia, juga memainkan peran penting dalam mendukung transformasi pendidikan di era modern ini (Indarta et al., 2022).

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat berbasis teknologi yang dikembangkan Jepang sebagai lanjutan dari Revolusi Industri 4.0. Fokus utama Society 5.0 adalah menciptakan kehidupan yang seimbang antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dengan bantuan kecerdasan buatan dan *Internet of Things*

(IOT). Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, Society 5.0 memiliki keterkaitan erat karena keduanya menekankan nilai kemanusiaan dan kesejahteraan bersama. Pendidikan Islam berperan penting dalam mengawal perkembangan era ini agar tetap selaras dengan nilai-nilai moral dan tidak terpengaruh negatif oleh globalisasi (Idris, 2022).

Era Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang mendorong manusia untuk terus berkembang secara seimbang dengan kemajuan teknologi buatan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Konsep merdeka belajar yang telah diterapkan dalam kurikulum saat ini sangat relevan dengan model pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada kebutuhan siswa (*student-centered learning*) (Tulungagung, n.d.).

Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi dasar, utama, dan tambahan yang relevan dengan bidang pendidikan dan keguruan. Kurikulum ini mencakup berbagai mata kuliah inti, pendukung, serta pilihan yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan profesional mereka (Tulungagung, n.d.).

Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Struktur kurikulum mencakup mata kuliah inti seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang diajarkan secara berjenjang mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Selain itu, kurikulum FTIK juga mengintegrasikan mata kuliah umum dan keterampilan pedagogik untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan mengajar yang efektif (Ahmad, 2016).

Selain itu, kurikulum FTIK perlu mengembangkan program-program berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam menyelesaikan masalah nyata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan problem solving mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas dunia pendidikan modern. Penanaman jiwa kewirausahaan dalam bidang pendidikan (*edupreneurship*) juga perlu diperkuat agar lulusan FTIK mampu menciptakan inovasi di dunia pendidikan yang berbasis teknologi dan nilai-nilai keislaman (Afifah, 2019).

2. Tuntutan Dan Kebutuhan Pendidikan Sekolah dan Madrasah di Era Society 5.0

Era Society 5.0 merupakan masa dimana masyarakat berpusat pada keseimbangan kemajuan ekonomi dengan sistem yang menyatukan ruang siber dan ruang fisik dalam memecahkan masalah sosial. Society 5.0 akan menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan memecahkan masalah sosial. Konsep Society 5.0 merupakan konsep masyarakat masa depan yang dicita-citakan oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang menyatakan bahwa era industri 4.0 lebih menitikberatkan pada proses produksi, sedangkan Society 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centric*) sedangkan kemajuan teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial (Abidah, Aklima, 2022).

“Pendidikan 5.0 merujuk pada revolusi industri kelima dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menghilangkan hambatan dalam proses belajar, meningkatkan metode pembelajaran, dan mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan. Konsep Pendidikan 5.0 mewakili paradigma baru dalam bidang pendidikan, yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran terbaru (Ahmad et al., 2023).

Pendidikan 5.0 mengacu pada revolusi industri kelima dalam dunia pendidikan

dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menghilangkan hambatan dalam pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Ahmad et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi teknologi yang mendukung kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan fleksibilitas siswa. Namun, implementasi inovasi ini di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, kapasitas SDM yang belum merata, serta kendala biaya dan budaya. Solusi yang diusulkan mencakup pengembangan infrastruktur secara bertahap, pelatihan tenaga pendidik, integrasi kurikulum yang relevan, peningkatan literasi digital, dan kolaborasi antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan (Hayuningsih, 2025).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan era Society 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration) (Santoso, 2020).

Untuk menghadapi era revolusi industry 5.0 yang bisa kita persiapkan diantaranya Leadership, di era society 5.0 dituntut untuk menjadi pemimpin bagi diri kita sendiri dan berani mengambil keputusan terhadap tantangan dan siap dalam situasi apapun dan Kemampuan berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Karena di era ini tidak ada batasan untuk berkomunikasi lintas negara, dan juga sekarang semua sistem teknologi saat ini memberikan petunjuk dalam Bahasa Inggris sehingga wajib; Teknologi IT menjadi penggerak utama (Nur, Sakiinah et al., 2022).

Pendidik di era society 5.0 dituntut untuk menjadi penggerak peserta didik dengan kompetensi yang cukup kompleks meliputi kompetensi pendidikan, kompetensi globalisasi, kompetensi komersialisasi

teknologi, kompetensi strategi masa depan dan kompetensi konselor (Amalia & Munif, 2023).

Tuntutan dan kebutuhan pendidikan sekolah era Society 5.0 menekankan pentingnya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berkarakter dalam menghadapi kemajuan teknologi dan kompleksitas sosial. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, seleksi bahan ajar yang relevan, serta evaluasi dan adopsi yang sistematis agar pendidikan tetap selaras dengan dunia kerja dan perkembangan zaman. Meskipun istilah Society 5.0 tidak disebutkan secara eksplisit, isi dokumen ini mencerminkan upaya menjawab tantangan tersebut melalui strategi kurikulum yang terarah dan berorientasi masa depan (Asy'ari & Hamami, 2020).

Era society 5,0 sebagai penyempurnaan era revolusi industri 4.0. Hal ini menjadi tantangan sekaligus potensi besar bagi pendidikan di Indonesia. Peran guru di era society 5.0 menjadi penggerak yang harus memiliki kompetensi yang memadai. Guru harus cakap menguasai materi serta harus bisa menggerakkan agar siswa mampu berpikir kritis dan kreatif. Tuntutan jaman saat ini peserta didik, perlu memiliki kemampuan meliputi *leadership, digital literacy, entrepreneurship, global citizenship, emotional intelligence, problem solving and team working*. Oleh karena setiap elemen pendidikan harus turut serta dalam mempersiapkan menghadapi era society 5.0 (Amalia & Munif, 2023).

Upaya pendidikan dalam menghadapi era society 5.0 terklasifikasi menjadi empat garis besar meliputi

- a. Pengoptimalan Atau Pemerataan Infrastruktur,
- b. Peningkatan Kompetensi Sdm Terutama Pendidik,
- c. Sinkronisasi Kompetensi Pendidikan Dengan Kebutuhan Industri Dan
- d. Pengoptimalan teknologi sebagai alat pada kegiatan belajar mengajar.

Implementasi dari Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0 Menavigasi Tantangan dan Peluang Pembelajaran Berbasis Teknologi dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran: Pendidikan berbasis teknologi dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran online online (Santoso & Murod, 2021).

Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Mengembangkan kurikulum yang sesuai: Kurikulum yang sesuai dengan era Society 5.0 harus mencakup keterampilan digital dan teknologi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum ini harus dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja (Nur, Sakiinah et al., 2022)

Kurikulum madrasah saat ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam upaya mencetak peserta didik yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas fisik, teknologi, maupun tenaga pengajar yang kompeten dalam memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, pembaruan materi ajar sering kali tidak berjalan seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran di madrasah cenderung kurang inovatif dan ketinggalan dibandingkan sistem pendidikan lainnya. Minimnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum juga menjadi kendala besar, karena banyak kurikulum yang masih memisahkan kedua aspek tersebut, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman holistik yang mampu menjawab tantangan dunia modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman mereka (Hidayat & Sukasari, 2019).

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan menghadapi tuntutan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Penguasaan teknologi digital menjadi keharusan, mengingat dunia kerja dan kehidupan sehari-hari semakin terintegrasi dengan perangkat digital. Selain itu, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi arus informasi yang masif, sehingga peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan dengan tepat. Keterampilan komunikasi lintas budaya juga menjadi penting di tengah meningkatnya interaksi antarbangsa, baik dalam konteks profesional maupun sosial. Pendidikan, termasuk di madrasah, perlu menjawab tuntutan ini dengan menyediakan kurikulum dan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk menguasai teknologi, berpikir secara kritis, dan menjadi komunikator yang efektif di tingkat lokal maupun global (Hidayat & Sukasari, 2019).

Capaian Pembelajaran dalam kurikulum jurusan PGMI IAIN Metro sesuai dengan ketentuan KKNI, SNPT dan SNPG adalah sebagai berikut; empat unsur standar kelulusan yang harus dikuasai oleh mahasiswa jurusan PGMI IAIN Metro berupa unsur sikap yang diinternalisasikan saat proses pembelajaran, unsur keterampilan umum merupakan kemampuan menjadi guru secara umum, unsur pengetahuan merupakan penguasaan pengetahuan secara mendalam dalam bidang pendidikan, psikologi dan pengajaran dan unsur keterampilan khusus yaitu; kemampuan lulusan program studi sesuai bidang keilmuan/keahlian dalam hal ini sebagai guru kelas di SD atau MI (Afifah, 2019).

3. Analisis Relevansi Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Kebutuhan Sekolah dan Madrasah

Sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya relevansi kurikulum FTIK dengan kebutuhan sekolah

dan madrasah di era Society 5.0. Rofiah (2018) menemukan bahwa kurikulum Program Studi PGMI di UIN Sunan Ampel telah mengacu pada standar nasional, namun tetap perlu disempurnakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan. Penelitian Pangestu (2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem kredit semester (SKS) di madrasah memberikan fleksibilitas dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Ubaidillah (2017) menekankan perlunya penyesuaian kurikulum pondok pesantren agar tetap relevan dengan tantangan global tanpa mengabaikan nilai tradisional pendidikan Islam. Selain itu, Fauzan et al. (2019) dalam studinya membandingkan kurikulum PAI di Indonesia dan Thailand dan menyimpulkan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan umum dapat meningkatkan kualitas lulusan secara signifikan (Fauzan et al., 2019; Pangestu, 2020; Rofi'ah, 2018; Ubaidillah, 2017).

Analisis relevansi kurikulum tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Dengan Kebutuhan Sekolah atau madrasah menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan dan perkembangan zaman. (Hidayat & Sukasari, 2019) menyebutkan terdapat Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Integrasi nilai keislaman dan kompetensi abad 21
Kurikulum di FTIK, khususnya yang terkait dengan pendidikan islam, harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kompetensi abad ke 21 seperti literasi digital, berfikir kritis, dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Hal ini penting agar lulusan tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi dalam dunia pendidikan modren yang semakin kompleks dan global.
- b. Peningkatan kompetensi guru
Relevansi kurikulum juga ditentukan oleh kapasitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Pelatihan dan pengembangan

kompetensi guru berbasis teknologi dan pedagogik modren menjadi kunci agar kurikulum dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau madrasah

- c. Kolaborasi dengan dunia industri dan komunitas .

Agar kurikulum relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, FTIK perlu mendorong kolaborasi antara madrasah atau sekolah dengan dunia industri dan komunitas. Hal ini membantu menyesuaikan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan sosial ekonomi.

Kebutuhan sekolah dan madrasah saat ini sangat menuntut penguasaan teknologi digital. Kurikulum FTIK harus memasukkan pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi materi agar siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang efektif dan menarik. Ini juga membantu madrasah menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin digital (Asyari et al., 2025).

Kurikulum FTIK perlu memberikan ruang fleksibilitas bagi madrasah atau sekolah untuk mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Misalnya, kurikulum merdeka yang diterapkan di madrasah memberikan keleluasaan inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman (Asyari et al., 2025).

Selain aspek akademik dan teknis, kurikulum FTIK juga harus relevan dalam membantu karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga lulusan madrasah mampu menjadi teladan moral dan pemimpin di masyarakat (Rahmatika & Huriyah, 2024). Pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Tidak hanya pembelajaran agama, tetapi juga harus menerapkan strategi untuk menyiapkan generasi digital agar tetap eksis, relevan, dan mampu bersaing dengan lembaga lain (Lundeto et al., 2024). Kurikulum madrasah harus mampu mengintegrasikan nilai-

nilai spiritual dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan abad ke-21 (Hidayat & Sukasari, 2019).

Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) merupakan instrumen utama dalam membentuk kompetensi calon guru yang akan terjun ke dunia pendidikan formal, baik di sekolah maupun madrasah. Dalam era Society 5.0, yang merupakan penggabungan antara transformasi digital dan nilai-nilai kemanusiaan, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta cakap dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Haris Budiman, 2017).

Selain itu, era Society 5.0 menuntut penguasaan literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Literasi teknologi mencakup kemampuan memanfaatkan perangkat dan platform digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan literasi manusia menekankan pada empati, etika, dan komunikasi interpersonal yang efektif (Hayuningsih, 2025).

Hasil analisis terhadap relevansi kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan kebutuhan sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa secara umum kurikulum FTIK sudah mengarah pada pemenuhan tuntutan era Society 5.0. Namun, beberapa yang tetap perlu diperhatikan untuk memperkuat efektivitas dan daya saing kurikulum ini.

- a. Keterpaduan Nilai Keislaman dan Kompetensi Abad 21
Kurikulum FTIK telah berhasil mengintegrasikan nilai keislaman dengan kompetensi abad 21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif. Ini penting untuk menciptakan lulusan yang religius sekaligus adaptif terhadap perubahan global. Namun, dalam praktiknya, integrasi ini sering kali belum optimal karena sebagian pengajar masih terbiasa dengan pendekatan konvensional.
- b. Peningkatan Kompetensi Guru
Kurikulum berupaya memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan berbasis teknologi dan

pedagogik modern. Meskipun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa madrasah dan sekolah, serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan.

- c. Aspek Pembentukan Karakter dan Moral
Fokus pada karakter dan moral tetap menjadi kekuatan kurikulum FTIK, menjawab kebutuhan masyarakat akan pemimpin yang berintegritas. Akan tetapi, tantangan muncul dalam membumikan nilai-nilai tersebut di tengah dominasi budaya global yang sering kali bertentangan dengan nilai lokal.

Kesimpulannya, kurikulum FTIK sudah cukup relevan dan progresif dalam menjawab tantangan abad ke-21 dan Society 5.0. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan fasilitas pendukung, serta komitmen terhadap inovasi dan evaluasi berkelanjutan.

Dalam menghadapi era Society 5.0, guru sekolah dasar dihadapkan pada tantangan signifikan yang menuntut adaptasi terhadap perubahan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi, serta pembaruan kurikulum. Relevansi kurikulum pendidikan guru (PGMI) terhadap capaian pembelajaran mahasiswa menjadi krusial untuk memastikan kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Konsep Education 5.0 menekankan pentingnya integrasi teknologi canggih dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan inovatif (Muwaffaq et al., 2024).

KESIMPULAN

Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sudah memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan sekolah atau madrasah di era Society 5.0, terutama dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, untuk semakin optimal menjawab tantangan zaman, kurikulum perlu terus dikembangkan agar mampu mengakomodasi

keterampilan abad ke-21, literasi digital, serta kemampuan pedagogik dan kewirausahaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan global. Dengan demikian, kurikulum FTIK dapat mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap berperan aktif dalam dunia pendidikan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Aklima, A. R. (2022). *Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>.
- Afifah, N. (2019). Relevansi Kurikulum PGMI Terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa PGMI IAIN Metro. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.863>
- Ahmad, S. (2016). *MENSIKRONKAN KURIKULUM FAK. TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN: TERHADAP REGULASI / KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL*. 1–25.
- Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). *Education 5.0: Requirements, Enabling Technologies, and Future Directions*. 113–120. <http://arxiv.org/abs/2307.15846>
- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2023). Studi Analisis Kemitraan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2493>
- Amalia, N. F., & Munif, M. V. M. (2023). Tantangan dan Upaya Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4741>.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Asyari, A. P., Zen, R., & Azzahro, S. (2025). *Analisis Relevansi Kurikulum dan Faktor Pendukung Akreditasi di MI Tarbiyatul Arifin Kabupaten Malang*. 2.
- Fathoni, A., & Muhibbin, A. (2024). *kurikulum dan pembelajaran* (1st ed.). muhammadiyah university press.
- Fauzan, Lateh, A., & Arifin, F. (2019). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand (Studi kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di tingkat SMA). *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 297. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5989>.
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Hayuningsih, R. T. (2025). *Inovasi Pendidikan untuk Menghadapi Era Society 5.0 dalam mempersiapkan Generasi Masa Depan*. 2(3), 153–158.
- Hermansyah Lbs, F. (2023). Analisis Kritis Relevansi Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Modern. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1705–1715. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/583%0Ahttps://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/583/448
- Hidayat, M., & Sukasari. (2019). Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Jurnal Al-Ta'dib*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.483>.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

- Lismina. (2017). *PENGEMBANGAN KURIKULUM* (I. Mohtar (ed.); 1st ed.). uwais inspirasi indonesia.
- Lundeto, A., m. aksan, S., & Lundeto, amalia mutmainnah. (2024). *Adapting Islamic Education to Society 5.0: Perspectives on Opportunities and Challenges*. 18(2), 200–218.
- Muwaffaq, F. F., Faizah, S. N., Aprilia, S. D., Putri, N. E. A., Nabila, H. R. J., Khofifah, I. N. K., & Hilyana, F. S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menghadapi Tantangan Guru Di Era Society 5.0. *Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, 3233–3240.
- Nur, Sakiinah, A., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Pangestu, D. N. (2020). *Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester Studi Kasus di MTsN 2 Ponorogo*. 1–112.
- Rahmatika, N., & Huriyah, L. (2024). *Kurikulum Madrasah Diniyah dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah Sidoarjo Nurdina Rahmatika Pendahuluan Pendidikan agama di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting*. 4, 105–115.
- Rofi'ah, firda zakiyatur. (2018). *Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tesis*. 3(2), 91–102.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (PE) and civic education (cE) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21, 65–71.
- Tulungagung, U. I. N. S. A. R. (n.d.). *Fakultas dan Prodi*. 2025. Retrieved April 14, 2025, from <https://uinsatu.ac.id/fakultas-dan-prodi/>
- Ubaidillah. (2017). *Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)*.
- Yusgiantara, A., Islam, U., Raden, N., Said, M., Pandawa, J., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2025). *Inovasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran di Era Society 5.0*.